

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang hendak membimbing serta mengarahkannya kepada jalur yang benar, jalan yang diridhoi Allah. Sebab seperti itu, sebetulnya tidak terdapat keraguan atasnya, sebab Al-Qur'an merupakan wahyu yang terpelihara kemurniannya dari seluruh bentuk transformasi.

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada seseorang utusan ialah Rasulullah SAW lewat malaikat Jibril. Al-Qur'an pula selaku sumber dari seluruh sumber hukum Islam, apalagi Surat Al-Fatihah selaku bagian dari surat yang terdapat dalam Al-Qur'an ialah rukun dari shalat, pada intinya seluruhnya merujuk pada Al-Qur'an kitab yang agung.¹ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia dengan jalan *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²

“Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa”.³ Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa

¹ Kemenag RI, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2012

² Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), hal. 4.

³ Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.15.

yang akan membela agama dan bangsa mereka Adapun lembaga/majelis yang dimaksud tersebut salah satunya yang sudah sangat akrab di masyarakat luas yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ). TPA/TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *diinul* Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.⁴

Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang kini telah berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia menjadi salah satu upaya warga Indonesia untuk mendidik generasi *Qur'ani* yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tartil. Selain itu, anak juga dibekali dengan pendidikan akhlak atau tatakrama, bagaimana menghormati orang tua, menghormati guru, bergaul dengan kawan, menghormati yang lebih tua, serta menyayangi kepada sesama. Salah satu TPA yang ikut memberikan pengajaran Al-Qur'an di salah satu desa di wilayah Kecamatan Bojonegoro yaitu TPA At-Taqwa. Tepatnya TPA At-Taqwa berada di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Bojonegoro.

TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo selain dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an sehari-hari menggunakan Metode Tilawati, TPA At-Taqwa mempunyai jumlah murid yang banyak dengan didukung dewan asatidz-asatidzah yang kesemuanya sudah berkompoten sebagai pengajar Al-Qur'an. Bahkan banyak dari dewan pengajar/pengurus Tilawati Center Bojonegoro sekaligus merupakan dewan

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an

pengajar di TPA At-Taqwa Banjarejo yang sudah sejak lama didirikan ini sehingga TPA At-Taqwa Banjarejo bisa menjadi TPA percontohan bagi lembaga sejenis lainnya. Lebih dari itu, banyak juga prestasi yang telah ditorehkan oleh para santri TPA At-Taqwa baik itu di skala Kabupaten maupun Propinsi. Berdasar pada beberapa fakta di lapangan seperti itulah, maka penelitian ini mengambil tempat lokasi penelitian di TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo.

Salah satu kunci dari beberapa keberhasilan yang diraih oleh TPA At-Taqwa yaitu selalu *up to date* materi-materi baru dalam Metode Tilawati. Metode terbaru yang juga sudah diterapkan di TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo ini salah satunya adalah menerapkan belajar membaca Al-Quran dengan memakai Buku Pintar Metode Tilawati. Buku Pintar ini hadir sebagai *khazanah* ilmu pengetahuan tentang '*Ulum Al-Qur'an*' dan pilihan alternatif bagi guru Qur'an dalam menyampaikan materi-materi terkait bacaan Al-Qur'an.⁵

Metode Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Al-Qur'an yang diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut. Disusun praktisi dan motor penggerak Taman Pendidikan Al-Qur'an Indonesia. Buku ini semula memang untuk konsumsi anak usia SD dan sederajat namun pada kenyataannya metode ini tidak terlalu sulit diterapkan kepada anak TK, SD demikian pula untuk anak SMP, SMU, Mahasiswa dan orangtua (dengan beberapa penyesuaian) dalam kenyataannya semakin cepat kemampuan kelancaran membaca. Meskipun disadari bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran tidak berdiri sendiri tetapi juga sangat terkait dengan faktor lain

⁵ Ahmad Dzulhilmi Ghozali, Ilmu Tajwid, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2009 hal.ii

antara lain media pengajaran, guru dan manajemen. Atas dasar ini Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya sebagai penerbit buku Metode Tilawati mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memadukan 3 konsep keberhasilan tersebut. Buku panduan ini merupakan bagian yang sangat penting untuk menuju keberhasilan yang dimaksud.⁶

Tujuan pendidikan Al-Qur'an seluruhnya telah terakomodir dalam Metode Tilawati. Dalam penerapannya, metode ini memakai 3 teknik ialah teknik yang awal guru membaca murid mencermati, tehnik kedua guru membaca murid menirukan serta tehnik ketiga guru serta murid membaca bersama- sama. Dari rangkaian ketiga metode ini diharapkan data tentang metode membaca ataupun tujuan dari pendidikan bisa diterima dengan gampang, pas serta kilat oleh santri. Dari mulai *fashohah*, *tajwid*, *ghorib* serta *musykilat* sampai suara serta lagu, telah ada pada paket materi dari Buku Pintar tata cara tilawati ini. Apalagi pula tentang *Tahsînnya*. *Tahsîn* merupakan kata dari bahasa Arab yang berarti membetulkan, meningkatkan, ataupun memperkaya. *Tahsîn* bagi bahasa berasal dari '*hassana- yuhassinu*' yang maksudnya membaguskan. *Tahsîn* berasal dari bahasa Arab. Lafal tersebut terambil dari akar kata *ha',sîn* serta *nun*. Menurut Ibnu Faris di dalam *Maqayisnya*, makna dasar dari kata ini adalah baik, lawan kata dari *qabîh* yang berarti jelek, sebagai diucapkan: *Rajulun hasan wa imra'atun hasna'* yang artinya lelaki yang baik dan perempuan yang baik.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an juga harus memperhatikan beberapa prinsip di

⁶ Abdurrohman Hasan, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya : Pesantren Nurul Falah), hlm. v

⁷ Abi Husain Ahmad bin Faris Zakaria, Mu'jam Maqayis Al-Lughah, (Dar Al-Fikr), hlm. 57

dalamnya, terlebih lagi jika diarahkan kepada peserta didik atau siswa yang masih dalam rentang usia dini dan memiliki keterbatasan-keterbatasan baik keterbatasan *kognisi, psikomotoris*, maupun *afeksi*. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah; (1) prinsip *tadarruj* dan tertib, secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, dan tahap demi tahap. Artinya pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit dan tahap demi tahap serta secara berurutan (tertib), (2) prinsip *metodologis*, artinya penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan beberapa aspek, terutama aspek tujuan, materi dan kondisi peserta didik atau siswa, dan (3) prinsip psikologis, pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan aspek psikologi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru dapat mudah diserap atau diterima oleh peserta didik atau siswa.⁸

Sederet manfaat yang bisa didapatkan dengan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an diantaranya adalah memahami cara mempraktekkan membaca Al-Qur'an yang benar. Manfaat selanjutnya, terhindar dari kesalahan ketikamembaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan membaca hadist atau kalimat berbahasa arab yang lainnya. Karena kesalahan sepele dalam membaca harakat, huruf serta kalimatnya dapat mengubah paksa seluruh penafsiran atau arti dari Al-Qur'an. Lebih dari itu, setiap huruf, kalimat, harakat, serta susunan kalimat yang terdapat di dalam Al-Qur'an merupakan syair berbahasa arab dan memiliki arti yang sangat mendalam.⁹ Dengan memperbaiki

⁸ <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/tahsinul-qira-ah-pembina-tahfizh-as-adiyah-galung-berungkap-manfaatnya-OyE0L>

⁹ <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/tahsinul-qira-ah-pembina-tahfizh-as-adiyah-galung-berungkap-manfaatnya-OyE0L>

bacaan Al-Qur'an maka kesalahan seperti ini dapat diminimalisir dengan sempurna. Tujuan itulah yang diharapkan dari pembelajaran *Tahsîn* Al-Qur'an melalui Buku Pintar Metode Tilawati.

Berdasarkan data survei yang diambil dalam sebuah artikel pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan bahwa dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia ada sekitar 54% Muslim Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an dan sekitar 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta *tajwidnya*. Untuk indikator mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sangat kecil (Sarnapi, 2014). dan yang lainnya.¹⁰ Adapun data yang diperoleh dari TPA At-Taqwa Banjarejo mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hasil yang terdapat pada baca Al-Qur'an sekitar 70% santri yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan 30% santri sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwidnya*. Maka dari itu untuk mempelajari ilmu *tajwid* perlu adanya pembelajaran melalui *Tahsîn* Al-Qur'an sebagai salah satu upaya pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhorijul huruf dan kaidah *tajwid* sebagai salah satu metode *Tahsîn* (memperbagus; memperindah).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi ingin meneliti tentang bagaimana implementasi buku pintar dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* metode Tilawati di TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo Bojonegoro tahun 2023.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan penelitian di atas dalam penelitian ini peneliti merumuskan

¹⁰ Sarnapi. (2014). Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran. *Pikiran Rakyat*.
Syaifullah, M. (2017).

beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* di TPA At-Taqwa Banjarejo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* di TPA At-Taqwa Banjarejo ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* di TPA At-Taqwa Banjarejo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* di TPA At-Taqwa Banjarejo

D. Kegunaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui implementasi buku pintar metode tilawati dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* di TPA At-Taqwa Banjarejo yang nantinya dapat menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan Implementasi Buku Pintar Metode Tilawati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TPA At-Taqwa Banjarejo

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam Implementasi Buku Pintar Metode Tilawati

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya Implementasi Buku Pintar Metode Tilawati.

c. Bagi Masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang *Qur'ani*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih spesifik membahas permasalahan yang diteliti, penulis membuat ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo Bojonegoro
2. Pelaksanaan implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* di TPA At-Taqwa Banjarejo
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan *Tahsîn Al-Qira'ah* di TPA At-Taqwa Banjarejo

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini, Denuliskan memaparkan sistematik penelitian, diantaranya;

BAB I Pendahuluan, Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Orisinalitas penelitian dan Definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini menjelaskan *pertama* ; Tinjauan tentang kajian teori yang berisi metode pembelajaran yang meliputi: pengertian pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Kedua*; metode Tilawati yang meliputi sejarah dan filosofi metode Tilawati, dasar pemikiran metode Tilawati, prinsip pembelajaran Tilawati, jaminan mutu, target pembelajaran, media dan sarana prasarana pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. *Ketiga*; buku pintar metode Tilawati yang meliputi pengertian buku pintar metode Tilawati, tujuan pembelajaran, target pembelajaran, waktu dan jumlah santri, prinsip pembelajaran dan tahapan pembelajaran. *Keempat*; pengertian tentang *tahsin Al-Qira'ah*

BAB III Metodologi Penelitian, Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang penerapan Buku Pintar Dalam Pemantapan *Tahsîn Al-Qirâ'ah* Metode Tilawati Di TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo

Bojonegoro

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang paparan data tentang penerapan Buku Pintar Dalam Pemantapan *Tahsîn Al-Qirâ'ah* Metode Tilawati Di TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo Bojonegoro

BAB V Penutup, Yang berisi kesimpulan, saran-saran, penutup tentang penerapan Buku Pintar Dalam Pemantapan *Tahsîn Al-Qirâ'ah* Metode Tilawati Di TPA At-Taqwa Kelurahan Banjarejo Bojonegoro.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk mendukung penelaahan yang komprehensif, maka penulis melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang relevan dengan topik yang diteliti. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait penelitian yang penulis lakukan, di antaranya :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nofiatun Ariska pada tahun 2018	Pengaruh Penerapan Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat	Penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat.	Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Al-qur'an dengan metode tilawati.	Tempat penelitian, subyek penelitian serta tidak berfokus pada Buku Pintar Metode Tilawati

2.	Khoirul Fariandi tahun 2020	pengaruh penggunaan metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung	penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda kecamatan Metro Timur	sama-sama mengkaji tentang metode Tilawati di TPA	Tempat penelitian, subyek penelitian serta tidak berfokus pada Buku Pintar Metode Tilawati
3.	Dewi Astuti tahun 2021	Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Hafidz Al-Mansuriyah Kec. Tebo Tengah, Kab. Tebo, Jambi	implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Hafidz Al-Mansuriyah Kec. Tebo Tengah, Kab. Tebo, Jambi	sama-sama mengkaji tentang implementasi metode tilawati	Tempat penelitian, subyek penelitian serta tidak berfokus pada Buku Pintar Metode Tilawati

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Khusnul Khotib 2023	implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan <i>Tahsîn Al-Qira'ah</i> di TPA At-Taqwa Banjarejo	Implementa Buku Pintar Metode Tilawati	Kualitatif	implementasi Buku Pintar Metode Tilawati dalam pemantapan <i>Tahsîn Al-Qira'ah</i>

Dari beberapa penelitian di atas yang terkait dengan penelitian penulis, dapat penulis simpulkan mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut sehingga masih sangat minim penelitian yang mengkaji/meneliti tentang buku pintar Metode Tilawati seperti yang dilakukan oleh penulis. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian orisinal yang menyangkut tentang Buku Pintar Metode Tilawati.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami definisi istilah yang dimaksud, maka beberapa definisi istilah itu sebagai berikut:

1. Buku Pintar Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari 6 jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Buku pintar ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada penguasaan ilmu *tajwid* para santri.

2. *Tahsîn Al-Qira'ah*

Membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik *tilawah* sesuai dengan sunnah Rasulullah.

